

ABSTRAK

Konflik antara Rusia dengan Ukraina telah berlangsung sejak lama, yang mana semakin meningkat pada bulan Februari 2022 lalu dengan invasi Rusia ke Ukraina. *International Committee of the Red Cross* (ICRC) bertugas untuk memastikan bahwa bantuan dan perlindungan kemanusiaan dapat mencapai mereka yang terkena dampak dari konflik bersenjata dan/atau peristiwa kekerasan lainnya. Meskipun demikian, bermunculan banyak kritik mengenai tindakan ICRC serta tuduhan yang dilayangkan terhadapnya mengenai netralitas ICRC. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis tindakan ICRC yang diduga melanggar prinsip netralitas selama menjalankan tugas dalam konflik bersenjata Rusia-Ukraina, serta untuk menjabarkan hubungan antara prinsip netralitas ICRC beserta kerahasiaan ICRC dengan tuntutan transparansi oleh publik. Dengan menggunakan metode pendekatan penelitian yuridis-normatif, dilakukan analisis mengenai implementasi prinsip netralitas ICRC selama menjalankan tugas dalam konflik bersenjata Rusia-Ukraina melalui metode pengumpulan data studi pustaka. Spesifikasi penelitian yang dipakai adalah deskriptif-analitis, di mana peneliti mendeskripsikan peristiwa-peristiwa yang menyebabkan muncul pandangan skeptis terhadap ICRC dan menganalisis kesesuaian antara pelaksanaan tugas dengan prinsip netralitas ICRC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ICRC tidak melanggar prinsip netralitasnya dengan merahasiakan hasil observasi maupun pembahasannya dengan para pihak berkonflik dikarenakan transparansi tersebut hanya untuk dialog bilateral antara ICRC, sebagai perantara netral, dengan para pihak berkonflik. ICRC juga memilih untuk tidak transparan total kepada publik mengenai dugaan atau terjadinya pelanggaran hukum humaniter internasional oleh pihak yang berkonflik demi menjaga rasa percaya para pihak kepada ICRC agar mereka tetap mau bekerja sama dengan ICRC, yang kemudian juga berpengaruh terhadap akses ICRC untuk membantu mereka yang membutuhkan pertolongan.

Kata kunci: ICRC, Netralitas, Konflik Rusia-Ukraina

ABSTRACT

The conflict between Russia and Ukraine has been ongoing for a long time, escalating in February 2022 with the Russian invasion of Ukraine. The International Committee of the Red Cross (ICRC) is tasked to ensure humanitarian assistance and protection reach those affected by armed conflict and/or other hostilities. However, numerous critics regarding the ICRC's actions have emerged along with accusations on its neutrality. This study aims to analyse the ICRC's actions which allegedly violated the principles of neutrality while carrying out its duties in the international armed conflict between Russia and Ukraine, and to elaborate on the connection between the ICRC's principle of neutrality and its confidentiality with the public demand of transparency. Using the juridical-normative research approach method, an analysis on the implementation of the ICRC's principle of neutrality while carrying its duties in the Russia-Ukraine armed conflict was done, using the library research data collection method. The research specification used is descriptive-analytical, in which the researcher describes the events leading to the sceptical views towards the ICRC and analyses the suitability between the implementation of duties and the ICRC's principle of neutrality. Results of this study show that the ICRC does not violate its principle of neutrality by keeping the results of its observation or discussions with conflicting parties confidential, as transparency is only for the bilateral dialogue between the ICRC, as a neutral intermediary, and the parties to the conflict. The ICRC also chooses to not be completely transparent with the public regarding allegations or incidents of violations of the international humanitarian law to maintain the trust of the parties to the conflict have for the ICRC so that the parties are willing to continue to cooperate with the ICRC, which then will also affect the ICRC's access to help those in need of assistance.

Keyword: ICRC, Neutrality, Russia-Ukraine Conflict